



## PENGEMBANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Salwiah<sup>1)\*</sup>, Dorce Banne Pabunga<sup>1)</sup>, Isna Findrawati<sup>1)</sup>, Hernina<sup>1)</sup>, Wd. Salfina<sup>1)</sup>, Asmuddin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Indonesia.

<sup>2)</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 12 Maret 2020

Direvisi: 05 April 2020

Disetujui: 08 Mei 2020

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kegiatan kognitif anak melalui pembelajaran bermain sains di TK Islam Insan Unggul. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa: 1) Peserta antusias menerima materi kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen, dan merasa senang karena ada pengalaman yang diterima 2) Aktivitas ini berhasil memberikan pengalaman kepada 20 guru pendidikan anak usia dini di TK Islam Insan Unggul kota kendari, 3) Anak melakukan praktek langsung dengan menggunakan bahan yang aman dan murah, serta mudah didapat. 4) Anak memahami pembelajaran tentang proses kegiatan eksperimen terjadinya gunung meletus dengan menggunakan media *playdough*. Pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan bermain dengan tujuan untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu (1) pengembangan nilai moral dan agama, (2) pengembangan kognitif, (3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan sosial emosional (5) pengembangan motorik, dan (6) pengembangan seni.

**Kata kunci:** eksperimen, metode, pembelajaran, *playdough*.

## DEVELOPMENT OF LEARNING ACTIVITIES IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION

### Abstract

*The purpose of this activity is to provide knowledge and skills in to developing of children cognitive by playing science learning activities in the Islamic of Human Being Excellent kindergarten. The implementation of this activity is carried out by using, talkative, discussion, question and answer method. The results of this activity showed that: 1) Participants were enthusiastic about learning material using by the experimental method, and were happy because there was experience received, 2) This activity successfully provided experience to 20 early childhood education teachers in Islamic of Human Being Excellent kindergarten in kendari city, 3) Children practice directly by using materials that are safe and inexpensive, as well as easy to obtain, 4) Children understand about learning process experimental activities where volcanoes erupt by using playdough media. This learning is done through by playing activities with the aim to developing 6 aspects of early childhood development, namely (1) moral and religious value development, (2) cognitive development, (3) language development, (4) social emotional development (5) motor development, and (6) art development.*

**Keywords:** *experimental, methods, learning, playdough.*

## PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) adalah peletak dasar pembelajaran yang memberikan fondasi dasar persiapan tahap belajar selanjutnya.

Perkembangan berpikir di masa anak sangat pesat. Salah satu perkembangan yang paling pesat terjadi adalah perkembangan kognitif sehingga fokus pemberian materi di jenjang TK adalah pada perkembangan kognitif. Penguasaan

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [salwiah\\_fkip@uho.ac.id](mailto:salwiah_fkip@uho.ac.id)

kognitif secara baik di masa usia dini akan membekali anak untuk dapat terampil berkreativitas dikemudian hari. Potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan secara baik melalui stimulus yang aktif dari berbagai pihak.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Ki Hajar Dewantara juga mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Menurut Angraeni, Arvyaty, & Salim (2018) pendidikan pada jenjang usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian anak, peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian dan keterampilan.

Dalam hal ini permasalahan yang terjadi adalah bagaimana seorang pendidik dapat mengembangkan kognitif anak melalui bermain sains, terutama pendidik di taman kanak-kanak harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang landasan kependidikan. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauhmana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadi alat perubah perilaku peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidik PAUD/TK diharapkan mampu merancang,

mengembangkan potensi anak dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Bredecamp (2012) bukan anak yang harus disesuaikan dengan program tetapi program yang harus disesuaikan dengan anak. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Namun, persoalan yang ada belum terpecahkan secara sempurna. Berbagai masalah yang berkembang dan diangkat dalam rapat-rapat dan pertemuan ilmiah tentang kegiatan perkembangan PAUD, dan sebagian besar guru TK mengangkat masalah pengembangan kognitif, disamping masalah lain yang terkait dengan sikap, sosialisasi-interaksi dan motivasi belajar anak. Dalam berbagai kesempatan akademik, para guru menyatakan bahwa telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Beberapa diantaranya dengan pemanfaatan media, pengolahan strategi ajar, dan lainnya. Namun karakter anak yang belum dapat dipolakan untuk belajar menjadi kendala dalam hal tersebut.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, kognitif, sosio-emosional, agama dan moral. Menurut Kholbergh (2017), sebagian anak usia dini ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya positif dan negatif.

Anak TK adalah anak yang masih sangat gemar bermain dan mudah bosan pada suatu hal. Anak TK seharusnya baru dikenalkan dengan

belajar dan belum ada proses pembelajaran, namun yang lebih tepat adalah permainan. Menurut Pratiwi (2017) bermain bagi anak tidak hanya memberikan kepuasan terhadap anak tetapi dapat membangun karakter dan membentuk sikap dan kepribadian anak. Bermain merupakan hak dan kebutuhan setiap anak sehingga, guru maupun orangtua perlu memfasilitasi kebutuhan bermain anak dengan baik (Rohmah, 2016). Permasalahan kognitif pada anak TK terus terjadi karena para guru tidak memiliki cukup kecakapan keterampilan memvariasikan model pengembangan kognitif. Berangkat dari hal itu, maka guru TK perlu dibekali dengan berbagai pencerahan dalam pengupayaan revitalisasi fungsi bermain sains sebagai suatu inovasi dalam model pengembangan kognitif anak. Guru TK sebenarnya memiliki beban yang cukup berat.

Di satu sisi ia dituntut memiliki kecakapan kognitif/teoretik untuk mampu menguasai materi untuk anak didiknya, di sisi lain ia perlu kecakapan metodik untuk mampu mendampingi dan mengelola kecondusifan suasana kelas menuju tujuan akhir yang ingin dicapai. Sayangnya keduanya kadang tidak terasa baik. Kesadaran akan pentingnya kecakapan teoretik dan metodik mulai mengemuka ketika mereka memperoleh berbagai pelatihan terkait yang ada. Salah satu cara yang tepat untuk memecahkan kondisi ini dan memenuhi keharusan para guru TK adalah dengan pemberian pelatihan. Oleh karena itu, Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan pengembangan di TK Islam Unggul Kendari Kota Kendari ini perlu dilaksanakan.

Topik kegiatan pengembangan di TK Islam Unggul perlu dilaksanakan karena mengingat krusialnya hal tersebut bagi pendidikan anak usia dini. Di TK hal itu mungkin bukan baru, tetapi inovasi yang akan lebih diarahkan dalam pengabdian masyarakat ini. Mengenai kreativitas permainan kognitif melalui permainan sains yang dipilih dalam pengabdian ini dengan pertimbangan anak TK dalam masa senang bermain dan kebiasaan guru TK yang masih menggunakan permainan yang sama (*klise*) pada anak didiknya sehingga menjadikan suatu kebosanan dan kejenuhan.

Melalui pengabdian masyarakat ini, permainan sains akan dikreatifkan dengan berbagai penyegaran dan pembaruan. Pengabdian masyarakat ini akan menjadi *mediator sharing* ide bagi para guru TK. Pemilihan lokasi yakni TK Islam Unggul Kota

Kendari didasarkan tiga pertimbangan. Pertama, telah terjalin kerjasama yang baik antara Jurusan PG-PAUD UHO dan guru TK, kedua, untuk menjalin kesinambungan dengan program pengabdian pada tahun-tahun yang lalu, ketiga, untuk memperoleh umpan balik yang bersifat material guna pengembangan teori perkembangan dan pengembangan kognitif pada anak.

Mencermati keadaan seperti ini, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, merasa terpanggil untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Islam Insan Unggul Martandu Kota Kendari untuk dapat memberikan pemahaman keterampilan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditetapkan oleh aturan yang ada.

## **METODE**

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru dan anak di TK Islam Insan Unggul berjumlah 20 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah penyajian memaparkan materi yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan ini setiap guru diajak untuk mencoba mengamati atau memahami tentang apa yang sudah dipaparkan dan menganalisa tentang pelaksanaan dalam mengembangkan enam aspek perkembangan anak yang dilakukan selama ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan: (1) metode observasi, yakni melakukan kunjungan atau penelitian langsung ke lapangan, (2) metode diskusi, yakni berisi kegiatan diskusi tentang topik yang telah diangkat atau yang diperbincangkan mengenai anak-anak di TK islam insan unggul, (3) metode tanya jawab, yakni berisi kegiatan tanya jawab tentang keadaan dan situasi yang ada di TK islam insan unggul.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut: (1) survey lapangan, (2) rumusan masalah, (3) perencanaan kegiatan, (4) memilih sasaran, (5) memilih responden, (6) memilih tempat pengabdian, (7) merumuskan pertanyaan pengabdian, (8) membuat teknis pengabdian, (9) membuat jadwal pengabdian, (10) menentukan sarana pengabdian, dan (11) melaksanakan rencana kegiatan.

Proses pelaksanaan yaitu sebagai berikut: (1) masing-masing peserta dibagi dalam beberapa kelompok, (2) masing-masing

kelompok bertugas untuk mewawancarai responden yang sudah ditentukan, (3) kemudian masing-masing kelompok diarahkan untuk mengunjungi responden yang sudah ditentukan, (4) melakukan wawancara dan berdiskusi mengenai pengembangan kegiatan di TK Islam Insan Unggul Kendari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian pada masyarakat yang dilakukan telah berhasil melatih secara empiris kepada 20 peserta yaitu mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Peserta antusias dan mendapatkan pengalaman dari materi kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen antara lain; proses terjadinya gunung meletus dan kegiatan pembelajaran menggunakan *playdough*. Menurut Ardyatmika, Parmiti, & Ujjanti (2016) media *playdough* sangat sederhana dan tidak mahal, karena media ini dapat di buat sendiri dari bahan sederhana, ekonomis, dan mudah didapat. Menurut Sari, & Rakimahwati (2019), permainan *playdough* aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Aktivitas ini berhasil memberikan pengalaman kepada 20 guru pendidikan anak usia dini di TK Islam Insan Unggul Cabang Martandu Andonohu Kendari. Dengan melakukan praktek langsung dengan menggunakan bahan yang aman dan murah, serta mudah didapat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar berkat dukungan dari instansi terkait yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah dalam memberi kemudahan menggunakan fasilitas yang ada untuk memperlancar kegiatan tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Awal Materi

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang pengembangan pembelajaran kegiatan di TK Islam Insan Unggul Martandu Kota Kendari. Hasilnya dapat dilihat secara langsung dan dapat dikatakan berhasil. Setelah kegiatan ini terlaksana maka diharapkan para peserta dapat menerapkan metode eksperimen dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh pemateri mengenai metode eksperimen sudah direncanakan sebelumnya dan dapat disajikan sesuai rencana.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Materi yang disampaikan oleh pemateri mengenai metode eksperimen sudah direncanakan sebelumnya dan dapat disajikan sesuai rencana. Peserta antusias bertanya kepada pemateri mengenai kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode eksperimen untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu (aspek moral dan nilai agama, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni). Kamtini, & Khairani (2018) mengungkapkan bereksperimen sangat perlu dilakukan agar anak dapat menggali pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak. Menurut Khaeriyah, Saripudin, & Kartiyawati (2018) penggunaan metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat, guru guru TK sebagai peserta bisa memperoleh pengetahuan

dan keterampilan atau kreativitas dalam memberikan sebuah pembelajaran yang dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak yaitu (aspek moral dan nilai agama, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni).

Saran yang dapat diutarakan yaitu: bagi guru TK Islam Insan Unggul Cabang Martandu, sangat perlu untuk diselenggarakan kegiatan ini secara rutin dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan guru-guru TK yang profesional dalam bidangnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Arvyaty, & Salim (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3), 190-194.  
<http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9105>
- Ardyatmika, I.A., Parmiti, D.P., & Ujianti, P.R. (2016). Penerapan Metode Bermain Melalui Media *Playdough* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
- Bredcamp, (2012). *The Whole Child Developmental Educational for the Early Years*. New Jersey: Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Kamtini, & Khairani, M. (2018). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A. 2014/2015. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 31-38.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan anak*, 4(2), 102-119.  
<https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>.
- Kholbergh, L. (2017). *Child Development*. Tokyo: Nc.Graw-Hill.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117.
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi* 13(2), 27-35.  
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v13i2.590>.
- Sari, I., & Rakimahwati. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain *Playdough* Di Taman Kanak-Kanak Qur'aniah Air Runding Pasaman Barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 107-113.  
<https://doi.org/10.29210/3003279000>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.